

**PENGEMBANGAN MODUL AJAR KEBUTUHAN DAN KEINGINAN BERBASIS
PROJECT BASED LEARNING (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA KELAS IV SD**

Listanti Putri Andini¹, Rusmawan²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Sanata Dharma

listantiputriandiniandini@gmail.com¹, rusmawan2222@gmail.com²

ABSTRACT

Developing effective communication abilities represents a fundamental educational objective at the elementary level. Nevertheless, social studies instruction in primary schools frequently maintains a teacher-dominated approach, limiting opportunities for students to cultivate their communicative competencies. This investigation focuses on designing an instructional module centered on the needs and wants concept, utilizing Project-Based Learning (PjBL) methodology to enhance fourth-grade students' communication capabilities. The study employs Research and Development (R&D) methodology, implementing the ADDIE framework encompassing five sequential phases: analysis, design, development, implementation, and evaluation. Twenty-five fourth-grade students from SDN Ngemplak 3 participated as research subjects. Data collection utilized expert validation instruments, communication skills assessment tools, and student feedback questionnaires. Validation outcomes revealed that the developed module achieved a mean score of 3.57 on a four-point scale, classified as "Very Good." Effectiveness testing demonstrated enhancement in students' communication skills, evidenced by the progression from a mean pretest score of 62.40 to a posttest mean of 82.60, yielding an N-Gain coefficient of 0.53 (moderate improvement category). Student responses toward the instructional activities proved favorable. Consequently, the PjBL-based module addressing needs and wants demonstrates both feasibility and effectiveness in advancing elementary students' communication skills.

Keywords: *project-based learning, needs and wants, communication skills*

ABSTRAK

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu ditumbuhkembangkan sejak tingkat pendidikan dasar. Akan tetapi, proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang sekolah dasar masih cenderung didominasi oleh peran pengajar, sehingga belum menyediakan peluang optimal bagi peserta didik untuk mengasah kemampuan komunikasinya. Penelitian ini bertujuan mengembangkan modul pembelajaran topik kebutuhan dan keinginan yang mengintegrasikan pendekatan Project-Based Learning (PjBL) guna meningkatkan kemampuan komunikasi siswa kelas IV di SDN Ngemplak 3.

Metodologi yang diterapkan adalah Research and Development (R&D) dengan kerangka ADDIE yang mencakup lima tahapan berurutan: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian melibatkan 25 siswa kelas IV. Pengumpulan data dilaksanakan melalui instrumen validasi ahli materi dan media, instrumen asesmen keterampilan komunikasi, serta kuesioner respons siswa. Hasil validasi menunjukkan modul yang dirancang memperoleh skor rata-rata 3,57 dalam skala 4 dengan kategori sangat baik. Hasil pengujian efektivitas memperlihatkan peningkatan kemampuan komunikasi siswa, yang ditandai dengan kenaikan nilai rata-rata pretest dari 62,40 menjadi 82,60 pada posttest dengan koefisien N-Gain sebesar 0,53 (kategori peningkatan sedang). Respons siswa terhadap aktivitas pembelajaran menunjukkan hasil positif. Dengan demikian, modul kebutuhan dan keinginan berbasis PjBL terbukti layak dan efektif untuk diimplementasikan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata Kunci: project-based learning, kebutuhan dan keinginan, keterampilan komunikasi

A. Pendahuluan

Keterampilan komunikasi merupakan kompetensi kunci abad ke-21 yang perlu dikembangkan mulai dari jenjang pendidikan dasar. Pada era globalisasi dan perkembangan informasi yang pesat, peserta didik tidak hanya diharapkan memiliki pemahaman konseptual terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mampu mengemukakan gagasan, pendapat, serta hasil pemikirannya secara lisan maupun tertulis dengan jelas, runtut, dan bertanggung jawab. Keterampilan komunikasi yang baik memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, membangun

pemahaman melalui interaksi sosial, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Sebaliknya, rendahnya keterampilan komunikasi dapat menghambat peran aktif peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dan berdampak pada rendahnya pemahaman konsep yang dipelajari.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang sekolah dasar, keterampilan komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga menuntut siswa untuk mampu berdiskusi, bertukar pendapat, serta menyampaikan

hasil pengamatan dan pemikirannya terhadap berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. Melalui kegiatan tersebut, siswa diharapkan mampu mengembangkan sikap kritis, empati sosial, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS.

Meskipun demikian, hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan di SDN Ngemplak 3 menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi siswa kelas IV masih berada pada kategori rendah. Hal ini tercermin dari minimnya keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, keterbatasan dalam menyampaikan pendapat, serta kecenderungan siswa menjawab pertanyaan guru secara singkat tanpa penjelasan yang memadai. Selain itu, sebagian siswa masih menunjukkan rasa kurang percaya diri saat diminta untuk menyampaikan pendapat atau mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Situasi

tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memiliki kesempatan yang optimal untuk melatih dan mengembangkan keterampilan komunikasinya dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah penggunaan bahan ajar yang belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS cenderung bersifat tekstual, berorientasi pada buku paket, dan berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi.

Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa lebih banyak berperan sebagai penerima informasi, sehingga kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat menjadi terbatas. Akibatnya, keterampilan komunikasi Akibatnya, perkembangan siswa belum berlangsung secara maksimal. Oleh sebab itu, dibutuhkan bahan ajar yang bersifat inovatif, kontekstual, serta mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu solusi yang dapat diterapkan

untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah penggunaan model Project Based Learning (PjBL).

Model pembelajaran ini menitikberatkan pada partisipasi aktif siswa melalui kegiatan penyelesaian proyek yang berkaitan dengan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penerapan PjBL, siswa didorong untuk bekerja sama dalam kelompok serta berdiskusi dalam merencanakan dan menyelesaikan proyek., serta mempresentasikan hasil kerja kepada teman dan guru. Aktivitas-aktivitas tersebut memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk berlatih keterampilan komunikasi secara langsung dan berkelanjutan.

Dengan demikian, integrasi PjBL dalam modul pembelajaran diharapkan dapat menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. 11 3 Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul pembelajaran materi kebutuhan dan keinginan berbasis Project Based Learning (PjBL) yang memenuhi kriteria valid, praktis,

dan efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV di SDN Ngemplak 3. Pengembangan modul ini diharapkan tidak hanya membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep kebutuhan dan keinginan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya dalam mengembangkan

B. Metode Penelitian

Penelitian pendekatan ini menggunakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan tujuan menghasilkan suatu produk berupa modul pembelajaran kebutuhan dan keinginan berbasis Project Based Learning (PjBL) serta menguji keefektifannya dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV sekolah dasar. Model pengembangan yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Pemilihan model ADDIE

didasarkan pada karakteristiknya yang sistematis, terstruktur, dan fleksibel sehingga sesuai digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran di sekolah dasar.

Selain itu, model ADDIE memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi secara berkelanjutan pada setiap tahap pengembangan sehingga produk yang dihasilkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa. Tahap analysis dilakukan sebagai langkah awal untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV, wawancara dengan guru kelas, serta analisis karakteristik siswa di SDN Ngemplak 3. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran IPS pada materi kebutuhan dan keinginan masih lebih banyak didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan buku teks, yang berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterampilan komunikasi siswa

baik dalam menyampaikan pendapat maupun berdiskusi, masih belum berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan modul pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa serta memberikan ruang bagi siswa untuk melatih keterampilan komunikasi melalui aktivitas pembelajaran yang bermakna.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tahap selanjutnya ☐nstru tahap design. Pada tahap ini, peneliti merancang modul pembelajaran berbasis Project Based Learning yang diselaraskan dengan karakteristik siswa kelas IV. Rancangan modul mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi kebutuhan dan keinginan, penyusunan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sintaks PjBL, serta perancangan ☐nstrument penilaian keterampilan komunikasi siswa. Tahap desain ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan modul yang sistematis, menarik, dan mudah digunakan oleh guru maupun siswa. Tahap development merupakan tahap

realisasi dari rancangan modul yang telah disusun. Pada tahap ini, peneliti mengembangkan modul pembelajaran secara lengkap dan sistematis, mulai dari penyusunan materi, kegiatan pembelajaran, lembar kerja peserta didik, hingga instrumen penilaian.

Modul yang telah dikembangkan selanjutnya melalui proses validasi oleh ahli materi dan ahli media guna mengetahui tingkat kelayakannya dari aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan tampilan. Saran serta masukan yang diberikan oleh para validator dijadikan acuan dalam melakukan revisi dan penyempurnaan modul agar modul yang dihasilkan benar benar layak digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah melalui tahap pengembangan dan revisi, modul selanjutnya diujicobakan pada tahap implementation. Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba terbatas pada siswa kelas IV SDN Ngemplak 3 yang berjumlah 25 siswa. Pada tahap ini, modul digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran IPS pada materi kebutuhan dan keinginan.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan modul terhadap keterampilan komunikasi siswa, dilakukan pengukuran melalui tes awal (pretest) sebelum pembelajaran serta tes akhir (posttest) setelah pembelajaran menggunakan modul berbasis PjBL.

Tahap akhir merupakan tahap evaluasi yang bertujuan untuk menilai tingkat keefektifan modul pembelajaran yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil pretest dan posttest menggunakan perhitungan N-Gain guna mengetahui peningkatan keterampilan komunikasi siswa. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan melalui refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung, termasuk tingkat keterlibatan siswa selama pelaksanaan proyek serta respons siswa terhadap penggunaan modul. Hasil evaluasi tersebut dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan mengenai keberhasilan pengembangan modul. serta sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini mencakup hasil analisis kebutuhan, hasil pengembangan produk, hasil validasi ahli, serta hasil uji efektivitas modul pembelajaran kebutuhan dan keinginan berbasis Project Based Learning (PjBL). Keempat aspek tersebut disajikan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pengembangan modul serta dampaknya terhadap keterampilan komunikasi siswa kelas IV SDN Ngemplak 3.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan pada tahap awal penelitian, diketahui bahwa siswa membutuhkan bahan ajar yang tidak hanya memuat materi secara tekstual, tetapi juga mampu menarik perhatian siswa, bersifat kontekstual, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kelas IV menunjukkan bahwa bahan ajar yang selama ini digunakan belum sepenuhnya mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, khususnya dalam kegiatan diskusi dan penyampaian pendapat.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS, terutama pada materi kebutuhan dan keinginan. Menindaklanjuti temuan tersebut, peneliti mengembangkan produk berupa modul pembelajaran kebutuhan dan keinginan berbasis Project Based Learning (PjBL) yang dirancang khusus untuk siswa kelas IV sekolah dasar.

Modul ini disusun dengan memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar, baik dari segi bahasa, penyajian materi, maupun kegiatan pembelajaran. Modul disajikan secara sistematis dan dilengkapi dengan kegiatan proyek yang mendorong siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, serta mempresentasikan hasil kerja kelompok sehingga dapat melatih keterampilan komunikasi siswa secara bertahap. Produk modul yang telah dikembangkan kemudian melalui Tahap validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Hasil penilaian menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat baik dan

dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, para validator memberikan sejumlah masukan berupa perbaikan minor yang berkaitan dengan penyempurnaan aspek bahasa, tampilan, serta kejelasan petunjuk kegiatan.

Masukan tersebut digunakan oleh peneliti sebagai dasar untuk melakukan revisi sehingga modul yang dihasilkan menjadi lebih optimal dan selaras dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah dasar. Setelah modul dinyatakan layak, dilakukan uji efektivitas untuk mengetahui dampak penggunaan modul terhadap keterampilan komunikasi siswa. Hasil uji efektivitas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi siswa setelah menggunakan modul berbasis Project Based Learning. Nilai rata-pretest yang semula sebesar 62,40 meningkat menjadi 82,60 pada posttest. Hasil perhitungan N-Gain sebesar 0,53 menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan komunikasi siswa berada pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa modul

yang dikembangkan cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

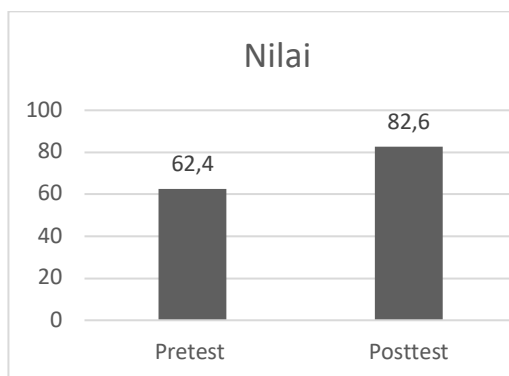
Secara lebih rinci, peningkatan keterampilan komunikasi siswa terlihat pada kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, menyampaikan hasil diskusi kelompok, serta menjawab pertanyaan dengan penjelasan yang lebih runtut dan jelas. Selama proses pembelajaran menggunakan modul berbasis Project Based Learning, siswa tampak lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan presentasi hasil proyek. Siswa juga menunjukkan keberanian yang lebih tinggi untuk berbicara di depan kelas serta mulai mampu menanggapi pendapat teman dengan bahasa yang lebih terstruktur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan mampu memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk berlatih keterampilan komunikasi secara berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran yang bermakna. Dengan demikian, penggunaan modul kebutuhan dan

keinginan berbasis Project Based Learning tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPS, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan komunikasi siswa sebagai salah satu keterampilan penting abad ke-21.

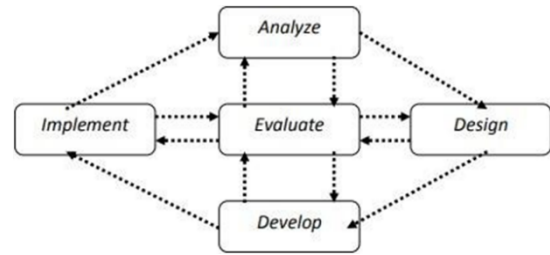
Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain

Ketrampilan Komunikasi
Siswa kelas IV SDN Ngemplak 3

Kelas Uji Coba (Penggunaan Modul PJBL)				
Kelas Uji Coba	N	Pretes	Posttest	N-Gain
PJBL	25	62,40	82,60	0,53



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Komunikasi



Gambar 1 Desain Penelitian dan Pengembangan (ADDIE) (Branch r. m., 2009)

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran materi kebutuhan dan keinginan berbasis Project Based Learning (PjBL) yang dikembangkan dengan menggunakan model ADDIE dinyatakan layak serta efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa kelas IV di SDN Ngemplak 3. Proses pengembangan modul yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi menghasilkan produk modul yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran serta karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Hasil validasi yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa modul pembelajaran berada pada kategori sangat baik ditinjau dari aspek kelayakan isi, kebahasaan,

penyajian, dan tampilan media. Temuan ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sebagai bahan ajar yang layak digunakan dalam pembelajaran IPS. Selain itu, penerapan modul berbasis PjBL mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan proyek yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji efektivitas, penggunaan modul pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan keterampilan komunikasi siswa yang terlihat dari perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest. Nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang mengindikasikan bahwa modul pembelajaran berbasis Project Based Learning cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, serta menyampaikan hasil kerja kelompok secara lisan secara runtut dan jelas. Hal ini menegaskan bahwa penerapan PjBL dalam modul pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi yang tepat untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, modul pembelajaran materi kebutuhan dan keinginan berbasis PJBL dapat dimanfaatkan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya dalam mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Namun demikian, penelitian ini masih

memiliki keterbatasan, antara lain cakupan materi yang terbatas pada satu topik serta pelaksanaan uji coba yang masih dilakukan dalam skala terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan modul serupa pada materi IPS lainnya dan melaksanakan uji coba pada skala yang lebih luas guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Agustin, M., & Syaodih. E. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. (2022). *Panduan pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2017). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2018). *Pengembangan bahan ajar tematik*. Jakarta: Kencana.

Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. (2015). *Model pembelajaran terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wena, M. (2016). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jurnal :

Budiono, & Abdurrohman, A. (2018). Pengembangan keterampilan komunikasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 120–130.

Levy, F., & Murnane, R. J. (2013). Dancing with robots: Human skills for computerized work. *Educational Researcher*, 42(2), 101–107.

Widodo, A. (2019). Pembelajaran IPS berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 45–54.